

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi sekarang sangat diperlukan sebagai penunjang aktifitas serta usaha. Dalam hal tersebut, teknologi informasi memiliki peranan yaitu memberikan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan. Tersedianya informasi yang akurat, cepat dan tepat dapat membantu pihak-pihak terkait seperti perusahaan dalam pengambilan keputusan secara tepat untuk menentukan kebijakan serta strategi yang akan dilaksanakan perusahaan di masa depan.

Pertumbuhan teknologi yang semakin cepat akan mempengaruhi beberapa segmen, seperti segmen ekonomi serta bisnis lainnya. Persaingan ekonomi serta bisnis lainnya akan menimbulkan kompetisi antar usaha yang satu dan usaha yang lainnya yang semakin meningkat. Hal ini berarti makin berkembang sebuah usaha untuk berkompetisi didalam pasar akan mendorong agar melakukan peningkatan kualitas kerja, ketepatan data serta mutu pelayanan. Bersamaan dengan hal itu, usaha tersebut juga diharuskan mempunyai informasi yang relevan, akurat serta tepat waktu. Dengan demikian, sistem informasi sangatlah diperlukan dalam kondisi seperti ini. Namun perlu diketahui, bahwa system informasi sebaik manapun belum cukup, melainkan wajib selaras dengan kegiatan serta keinginan bisnis yang dilaksanakan suatu perusahaan.

Kompetisi didalam dunia perbisnisan bertambah cepat, perusahaan akan terus berupaya dalam memajukan usahanya dengan konsisten berinovasi saat

menyampaikan informasi baru di rana bisnis baik dari aspek teknologi, produk, kinerja perusahaan dan *disclosure* secara sukarela supaya pihak investor tau mengenai cerminan nilai perusahaan serta kemajuan perusahaan.

Nilai perusahaan ialah nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pihak pemegang saham secara maksimal bila harga perusahaan mengalami peningkatan (Ross&Westerfield, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi mampu membentuk keparcayaan pasar bukan saja terhadap kinerja perusahaan dan bahkan dapat meningkatkan peluang dimasa mendatang.

Tabel 1. 1
Fenomena Nilai Perusahaan

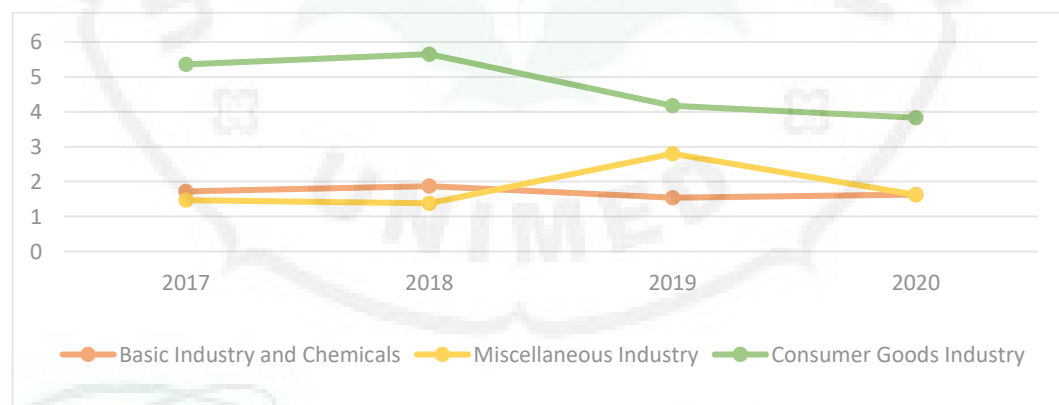
No	Perusahaan	Nilai Perusahaan		
		2015	2016	2017
1	MLIA	0,86	0,59	0,48
2	MAIN	35,97	14,72	1,43
3	KBRI	9,99	2,70	0,66
4	AUTO	13,69	5,79	1,20
5	SSTM	6,67	0,15	0,11
6	UNIT	0,20	0,16	0,12

Sumber : Data Diolah www.idx.co.id

Nilai perusahaan ialah nilai pasar yang bisa menaikkan kemakmuran pihak pemegang saham dengan optimal bila harga perusahaan mengalami kenaikan (Rivandi, 2018). Nilai perusahaan yang meningkat bisa menaikkan kemakmuran pihak pemegang saham (Hapsari, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan dari keseluruhan pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi bisa menggambarkan kemakmuran pihak investor. Nilai perusahaan yang kian meningkat dapat mempengaruhi secara positif dimasa mendatang serta akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan data hasil observasi awal yang terlihat pada tabel 1.1 terlihat nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terjadi fenomena penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya, hal ini diduga diakibatkan oleh kinerja perusahaan manufaktur yang lemah serta dikarenakan dampak dari kurangnya kemampuan manajemen risiko (*Enterprise Risk Management*). Hal tersebut diakomodasi dari riset yang dilaksanakan Leni Siti (2020).

Fenomena penurunan nilai perusahaan yang terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor dimana dikatakan Devinta (2021) bahwa *Enterprise Risk Management* adalah faktor yang mampu menaikkan nilai perusahaan dengan pengungkapan non finansial.



Gambar 1.1
Rata-Rata Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020

Sumber: Data Diolah www.idx.co.id

Berlandaskan grafik di atas, diketahui bahwasanya nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor basic industry and consumer goods industry, chemicals, miscellaneous industry mengalami kenaikan dan penurunan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sektor consumer goods industry bernilai paling tinggi diantara sektor yang lain dan mengalami penurunan yang cukup

signifikan yang mana nilai rata-rata perusahaan di periode 2017 senilai 5,36 dan meningkat di periode 2018 senilai 5,65 lalu di periode 2019 turun menjadi 4,17 hingga pada tahun 2020 menjadi 3,83. Pada sektor miscellaneous industry nilai rata-rata perusahaan di tahun 2017 sebesar 1,47 lalu menurun pada periode 2018 sebesar 1,38 serta melonjak naik di periode 2019 senilai 2,80 dan turun kembali sebesar 1,62 pada tahun 2020. Dan terakhir untuk sektor basic industry and chemicals memiliki rata-rata nilai perusahaan yang paling stagnan yaitu sebesar 1,72 untuk tahun 2017 lalu meningkat menjadi 1,87 di periode 2018 dan di periode 2019 turun menjadi 1,54 hingga akhirnya naik menjadi 1,63 pada tahun 2020.

Dari fenomena yang terjadi akibat terjadi kenaikan serta penurunan pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di BEI ini mampu mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Harga saham yang mengalami penurunan menunjukkan sebuah masalah di tengah perekonomian yang belum stabil hal ini membuat kepercayaan investor menurun. Keputusan investasi yang hanya bertumpuh pada informasi keuangan di dalam laporan keuangan saja belum mampu menjamin bahwasanya keputusan investasi yang dilaksanakan sudah benar. Dalam sejumlah kasus fraud seperti yang dilakukan oleh PT Kimia Farma dan Citilink sudah menjadi bukti bahwasanya hanya karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lengkap dan baik belum tentu dapat menjaga kesinambungan usahanya. Informasi penting yang sifat keuangannya tidak cukup dipergunakan selaku pedoman untuk menilai sebuah perusahaan (Holland, 2002).

Saat ini pengungkapan informasi non keuangan pula dianggap sangatlah penting dijadikan tolak ukur untuk mempertimbangkan keputusan investasi (Anisa,

2012). Sebuah perusahaan dinilai lebih baik bila sanggup melaksanakan pengungkapan informasi dengan lebih luas sebab dianggap sudah bisa menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Selain pengungkapan informasi keuangan, terdapat beberapa pengungkapan non keuangan yang salah satunya berupa pengungkapan informasi profil risiko perusahaan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital (Siregar & Safitri, 2019). Dalam kondisi ini, nilai yang terdapat dalam pengelolaan ERM dan Intellectual Capital diyakini bisa membantu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Perubahan akan terjadi sebab adanya teknologi, globalisasi, transaksi bisnis, dan kondisi ketidakpastian contohnya pandemi Covid-19 membuat perusahaan menghadapi beberapa risiko sehingga solusi yang dilaksanakan dalam menangani bermacam risiko yang ada yaitu dengan menerapkan Enterprise Risk Management. Manajemen risiko yang diungkapkan oleh perusahaan wajib dilakukan khususnya oleh perusahaan go public, sebab perusahaan yang telah go public mempunyai sejumlah stakeholder yang nantinya memerlukan informasi yang bertujuan mempertimbangkan pengambilan keputusan. Berkenaan pada teori stakeholder yang memberi pernyataan bahwasanya pihak yang berkepentingan membuat perusahaan mengungkapkan informasi pada laporan tahunan perusahaan (Freeman, 2004).

Berdasarkan fenomena yang dilansir dari waspada.co.id pada Januari 2020, ditemukan adanya sejumlah kecurangan pada perusahaan. Dimana perusahaan tersebut dianggap memperoleh laba semu sejak 2006 sebab adanya kecurangan berupa rekayasa akuntansi agar memperindah laporan keuangan serta lemahnya

manajemen risiko perusahaan. Implementasi Enterprise Risk Management pada perusahaan bisa membantu mengendalikan kegiatan manajemen sehingga perusahaan bisa meminimalkan adanya kecurangan yang bisa merugikan perusahaan. (Devi dkk, 2017).

Enterprise Risk Management mulai diperkenal serta dipublikasikan *Committe of Sponsoring Organizations (COSO)* pada periode 2004. Menurut (Astuti, 2018) *Enterprise Risk Management* adalah penyampaian atas risiko yang sudah diolah perusahaan ataupun penyampaian atas usaha perusahaan dalam memonitori risiko. Dalam hal ini, perusahaan akan berupaya meminimumkan risiko kebijakan bisnis yang diambil, dengan cara melakukan penanganan dan penyampaian risiko yang baik pada publik, hal ini juga akan membantu untuk mengendalikan aktivitas manajemen.

Enterprise Risk Management dibutuhkan oleh perusahaan yang berupaya meminimalisir risiko kebutuhan bisnis apapun yang diambil, pengelolaan serta pengungkapan risiko yang baik kepada publik berkenaan dalam meminimalisir tingkat risiko serta ketidakpastian yang dihadapi investor pula membantu dalam pengendalian aktifitas manajemen, kebutuhan investasi. Selain dipandu oleh informasi keuangan pula wajib mempertimbangkan informasi non-keuangan contohnya pengungkapan manajemen risiko sehingga risiko yang memungkinkan bisa diminimalisir. Informasi yang sangatlah dibutuhkan para investor yakni informasi yang terkait dengan profil risiko perusahaan serta pengelolaan atas risiko tersebut. *Enterprise Risk Management* pada sebuah perusahaan mempunyai peranan penting dalam mempertahankan stabilitas perusahaan (Rivandi, 2018).

Pihak diluar perusahaan kerap kali mengalami kesulitan ketika menilai risiko dan kekuatan perusahaan dimana sifatnya cukup finansial serta cukup kompleks, sehingga dibutuhkan terdapat pengungkapan atas risiko tersebut kepada pihak external perusahaan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yaitu informasi pengelolaan risiko yang dilaksanakan perusahaan serta mengungkapkan pengaruh pada perkembangan perusahaan. Perusahaan bisa memberi informasi finansial serta non-finansial kepada pihak external mengenai profil risiko dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pula berperan selaku pertanda komitmen perusahaan terkait manajemen risiko (Hoyt dan Liebenberg, 2011).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, jika dilihat dari penurunan nilai perusahaan yang terjadi setiap tahunnya dipengaruhi oleh *Enterprise Risk Management*, hal tersebut diakomodasi oleh riset yang dilaksanakan Dewa Nyoman (2016) dimana membuktikan adanya dampak secara positif serta signifikan antar *Enterprise Risk Management* pada sebuah perusahaan pada nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan (Devi, 2016) menunjukkan bahwasannya *Enterprise Risk Management* mempengaruhi secara positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan serta juga riset yang dilaksanakan oleh (Maryati, 2017) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwasannya *Enterprise Risk Management* tidak mempengaruhi pada nilai perusahaan.

Selain *Enterprise Risk Management* peneliti juga beranggapan ada faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Intellectual Capital*, hal tersebut

didukung oleh (Afiani 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan mampu mempengaruhi beberapa faktor, seperti *Intellectual Capital*.

Nilai perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki sebuah perusahaan, Nilai perusahaan bisa dinilai berdasarkan harga saham yang stabil serta mengalami kenaikan pada jangka panjang sebab meningkatnya harga saham sejalan pada peningkatan kemakmuran pihak agen serta meningkatnya nilai perusahaan (Alfinur, 2016).

Intellectual Capital yaitu metode atau cara agar bisa mendapatkan keunggulan kompetitif serta menjadi elemen terpenting pada kemakmuran, perkembangan serta pertumbuhan perusahaan di era ekonomi berlandaskan pengetahuan (Baroroh 2013). Makin banyaknya pengungkapan *Intellectual Capital* yang dilaporkan perusahaan dapat mempengaruhi anggapan pasar pada kinerja perusahaan dimana nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. selain itu, pengungkapan *Intellectual Capital* pula memenuhi kebutuhan informasi pada pihak yang tidak terkait pada pembuatan laporan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya pengungkapan *Intellectual Capital* menjadi pendorong utama agar terwujudnya nilai perusahaan di Indonesia (Jacub, 2012).

Terkait fenomena terjadinya penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh tidak optimalnya penerapan *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan turun tiap tahunnya, karena *Intellectual Capital* mempengaruhi pada nilai perusahaan. Hal tersebut selaras pada riset yang dilaksanakan oleh (Dedi dan Muhammad Rivandi, 2018) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada nilai perusahaan. (Devi, 2016) dari

hasil penelitiannya mengatakan bahwasannya *Intellectual Capital* mempengaruhi secara positif pada nilai perusahaan. Namun berbeda pada riset yang dilaksanakan Faza dan Hidayah (2014) menemukan hasil tersebut bahwasannya *Intellectual Capital* tidak mempengaruhi pada nilai perusahaan.

Berlandaskan pemaparan latar belakang dan fenomena-fenomena yang terjadi, menunjukkan sangat penting *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* bagi investor selaku media informasi dalam menilai peluang perusahaan. Maka dari itu, penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **”Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, terdapat sejumlah permasalahan yang bisa diidentifikasi yakni :

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang masih tergolong lemah.
2. Pengungkapan *Intellectual Capital* tidak optimal digunakan dalam perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi permasalahan yang sudah dijelaskan, maka yang menjadi batasan permasalahan pada riset yakni:

1. Penelitian ini terfokus pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* serta *Intellectual Capital* dalam perusahaan.

2. Objek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerapkan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital*.
3. Nilai perusahaan yang diteliti yaitu pada periode 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan yaitu:

1. Apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah, sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya harapannya dapat memberi kebermanfaatan seperti berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan mengenai adanya pengaruh antara *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini bisa menjadi masukan serta bahan pertimbangan untuk pihak investor dalam hal pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* serta faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian perusahaan yang bertujuan untuk mengambil sebuah keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Harapannya dapat menjadi kajian teoritis dan referensi dalam bidang akuntansi serta ekonomi terkait *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan.